

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

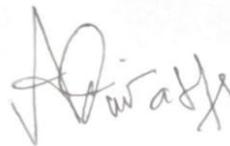
NAMA : Adinda Khilyaturrohmah
NIM : 2008101017
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NO. HP : 089660195458

Dengan ini menyatakan bahwa saya siap melaksanakan seluruh persyaratan yang diwajibkan untuk memenuhi syarat bebas pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Cirebon, 14 Juni 2024

Yang menyatakan,



(ADINDA KHILYATURROHMAH)

NIM. 2008101017

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia telah berkembang luas, baik dilembaga-lembaga formal maupun non formal seperti taman pendidikan Al-Quran (TPQ). Pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini merupakan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan maupun orang tua terhadap anak-anaknya, karena belajar di usia dini lebih mudah terbentuk daripada belajar ketika telah menginjak dewasa, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan anak sejak dini dalam membaca Al-Qur'an.¹

Dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an pastinya diperlukan adanya metode-metode Al-Quran yang tepat agar apa yang ditargetkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode pembelajaran tersebut adalah cara yang digunakan seorang pendidik untuk bagaimana menciptakan interaksi yang efektif untuk menyampaikan materi kepada anak-anak. Agar proses belajar mengajar menciptakan suasana yang interaktif dan mudah diikuti oleh anak-anak.²

Salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode *Ummi*. Metode *Ummi* merupakan salah satu metode pelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Nur Fitri desa Kanci Kulon. Metode *Ummi* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan

¹Luluk Aminatin Ulya. 2021. *Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an Semarang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Hal. 1.

²Hadi Ceceng. 2017. *Inspirasi Al-Qur'an Untuk Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish),. Hal. 159.

mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode *Ummi* memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa, Untuk anak-anak, metode *Ummi* mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Qur'an. Metode *Ummi* adalah salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. *Ummi* sendiri bermakna ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Menyadari hal tersebut, dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Ummi* mengusung tiga prinsip. Yakni mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati.

Pemandangan yang cukup memprihatinkan akhir-akhir ini dirasakan adalah minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan kecintaan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Qur'an di rumah-rumah setelah shalat fardu sudah jarang didengarkan. Membaca Al-Qur'an telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti: televisi, *youtube* dan *netflix*, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting untuk membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri.³ Serta kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, karena masih banyak masyarakat yang hanya sekedar dapat membaca tanpa memperhatikan hukum bacaan dalam membacanya, tidak hanya itu, masih banyak juga masyarakat yang kurang lancar dalam membacanya, di mana keadaan ini tidak hanya terjadi di kalangan umat Islam yang awam saja, selain itu juga pelajar, kaum intelektual, bahkan tokoh agama pun banyak di antara mereka yang belum

³Abu Yahya As-Syilasyabi. 2007. *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid*, (Yogyakarta: Daar Ibn Hazm,), Hal. 13.

dapat membaca Al-Qur'annya dengan baik dan benar.⁴ Permasalahan lain juga dialami oleh guru yang kurang menguasai atau kurang variatif dalam menggunakan metode ummi. Atas kenyataan ini, tentu ini sangat memprihatinkan karena merekalah yang akan meneruskan dan mengajarkan Al-Qur'an kelak kepada generasi bangsa.

Menyadari hal ini, banyak cara untuk mencari solusi dari kasus tersebut. Maka diperlukan salah satu cara yaitu dengan diadakannya pembelajaran membaca Al-Qur'an. Agar pembelajaran membaca Al-Qur'an berjalan efektif maka diperlukan suatu metode yang mudah dan cepat dimengerti. Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an suatu metode sangatlah penting agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tanpa metode maka suatu pembelajaran akan sia-sia, begitu juga dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederet komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, media, dan evaluasi⁵. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang dilalui atau ditempuh dalam proses membaca Al-Qur'an agar dapat membaca dengan baik dan benar. Mulai dari *tajwîd* meliputi; *makhrâj*, *mâd*, dan lain sebagainya.

Penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an diharapkan dapat membantu santri dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, selain itu dapat memberikan pencerahan di saat mengalami kejenuhan untuk membangkitkan motivasi membaca Al-Qur'an pada santri sehingga dapat membaca dengan lancar, benar dan fasih dalam suasana yang menyenangkan karena materinya/isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat

⁴Muhammad Hamdani. 2017. *Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara (Studi pada Metode Iqra dan Metode Tilawati)*, *Al-Qalam*, Vol. 11, No.24. Hal. 91.

⁵Armai Arif. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:Ciputat Press. Hal. 109.

suci Al-Qur'an.⁶ Penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui upaya guru dalam penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran metode sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu, maka penggunaan metode yang tepat sangatlah penting. Setelah diterapkan kepada santri bahwa, santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar.

Problematika yang ada TPQ Nur Fitri bisa menjadi kendala untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri tersebut. Di TPQ guru hanya bisa membantu semaksimal mungkin untuk menuju yang lebih baik, namun hal tersebut kembali lagi dengan santrinya. Jika santri bisa bekerja sama dalam menuju yang lebih baik lagi dalam hal meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri, maka semuanya akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu kurangnya pengembangan strategi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an terutama pada hukum bacaan Al-Qur'an atau ilmu tajwid menyebabkan kurangnya kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Berdirinya TPQ ditengah masyarakat mampu memberi dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran Al- Qur'an pada santri. Dengan adanya manajemen TPQ yang baik dan terstruktur dalam mengatur dan mengarahkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien, selain itu dengan adanya tujuan, visi dan misi yang jelas dan metode yang bervariasi, sarana dan prasarana yang mendukung guna meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri.

Dari pemaparan diatas peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”**. Oleh karena itulah

⁶ Muslikah Suriah. 2018. *Metode Yanbu'a Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*”, Jurnal Pendidikan Madrasah. vol. 3, No. 2, November. Hal. 3

peneliti tertarik untuk menjadikan TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon sebagai objek dalam penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka bisa diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an masih sangat minim.
- b. Kurangnya pengetahuan santri tentang ilmu tajwid
- c. Masih banyak yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode yang kurang variatif.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan ini tidak melebar secara luas, maka peneliti akan memperjelaskan dan memberikan pengarahannya yang tepat serta menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, peneliti akan batasi pada "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode *Ummi* Di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon". Hal yang akan difokuskan yaitu:

- a. Jenis metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an yaitu metode *Ummi*
- b. Hasil penerapan metode *Ummi* yang digunakan untuk memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an
- c. Kelompok usia atau tingkat pendidikan yang diteliti (tingkat SD-SMP)
- d. Lokasi Penelitian di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon

Peneliti melakukan penelitian di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon, umumnya TPQ berasal dari tingkat pendidikan minimal TK, SD, SMP, SMA sampai sarjana dan dalam kegiatannya di masyarakat seperti memberi pengajaran di TPA/TPQ, memberi pelatihan tentang tata cara

shalat, membaca Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Secara umum, TPQ bertujuan untuk menyiapkan santriwan dan santriwatinya menjadi generasi Qur'ani, yakni generasi yang berkomitmen terhadap Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.⁷ Memperkuat keberadaan TPQ, pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an semakin diperhatikan keberadaannya sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan. Isi peraturan tersebut menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an dilaksanakan dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya memahami Al-Qur'an.⁸

Dengan membatasi masalah dengan cara ini, peneliti dapat fokus pada aspek spesifik dan terkelola dari masalah dan menghindari terjebak oleh ukuran dan kompleksitas masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah upaya Guru dalam penerapan metode *Ummi* di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon?
- b. Bagaimanakah kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon?

⁷Agus Riyadi. 2020. *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Pekalongan : NEM. Hal. 262

⁸Ilham. 2023. *Pendidikan Al-Quran & Ahlak Mulia : Teori Implementasi di Sekolah Dasar*. Bima : Pustaka Pencerah. Hal. 4

- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam penerapan metode *Ummi* di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon
- b. Untuk mendeskripsikan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara detail manfaat tersebut yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang Al-Qur'an, khususnya tentang bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode *ummi*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, informasi dan inspirasi pendidikan berkaitan dengan mengembangkan program pendidikan Al-Qur'an bagi lembaga-lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar, Taman Pendidikan Al-Qur'an dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya terutama di TPQ Nur Fitri Desa Kanci

Kulon, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan metode yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Bagi umum

Secara empirik dapat dijadikan sebagai jalan keluar bagi pembelajaran Al-Qur'an secara efektif.

G. Kerangka Teori

Metode *ummi* merupakan metode yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yang mengandung tiga unsur, yaitu langsung (tidak banyak penjelasan), *repeatation* (diulang-ulang), kasih sayang yang tulus (mendidik dengan penuh kasih sayang, sabar, tulus seperti kasih sayang ibu. Selain itu metode *Ummi* menggunakan irama, menyentuh hati, mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan bacaan ilmu tajwid, dan sistem berbasis pada mutu.⁹

Tujuan dari metode *ummi* adalah untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, benar serta tartil.¹⁰ Maka tujuan metode *ummi* yaitu peserta didik belajar dan diajarkan agar

⁹Siti Munawaroh. 2016. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darussalam Sangatta Kutai Timur*. No.1. Vol.4.

¹⁰Rohmawati, U., & Az Zafi, A. 2021. *Learning Methods Tahfidz Al-Qur'an Leading Class Program in Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Blingoh*. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 4(01). Hal. 29–42.

bisa menjaga kesucian dan kemurnian Al-Quran dari segi bacaan ataupun secara tajwid serta *makhorijul huruf*.

Tahapan-tahapan yang diterapkan di metode *ummi* merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berurutan sesuai hierarkinya, yaitu:

- a. Pembukaan
- b. Apersepsi
- c. Penanaman konsep
- d. Pemahaman konsep
- e. Latihan atau keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup¹¹

Kualitas atau kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham* dan lain-lain).¹²

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan yang harus memenuhi indikator-indikatornya untuk dapat menguasainya. Ada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya :

¹¹Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah. 2017. *Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Ponpes Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*. *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2.

¹²Sami, A., Naeem, A., & Moin, A. 2010. *Al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna*. Jakarta: Lautan Lestari.

a) Tajwid

Pengertian tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada – yujawwidu – tajwidan* yang artinya membaguskan atau memperindah. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) setelah itu yang dipenuhi hukum-hukum baru (*mustaaqqul huruf*) yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. Contoh *tarqiq, tafkhim*, dan seterusnya.¹³ Mempelajari ilmu tajwid hukumnya *Fardu Kifayah*, sedangkan mengamalkannya *Fardu Ain*. Sesuai firman Allah SWT dalam QS. (Al-Muzammil [73]: 4)

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.

Dari ayat di atas seorang muslim diperintahkan belajar membaca Al-Qur’an cabang ilmu yang dipelajari yaitu cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dari segi *lafadz* ataupun maknanya. Sehingga dalam praktek membacanya memperhatikan hukum kaidah ilmu tajwid, tidak terburu – buru, jelas, dan secara *tartil*.¹⁴

b) *Fashahah*

Fashahah artinya kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf *hijaiyah* sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan sifat-sifat huruf *hijaiyah*, maka tempat keluarnya huruf *hijaiyah* ada 5 tempat :

- 1) *Al Jauf* : ا ي و
- 2) *Al Halq* : ء ح خ ع غ ه
- 3) *Al Lisan* : ت ث د ذ ج ز س ش ص ض ط ظ ك ل ن ي

¹³M. Masyfu’ Auliya’ Ilhaq. 2019. *Pengaruh Penerapan Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di SD Al-Falah Assalam Tropodo Sidoarjo*. Hal. 17.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Quranidea: Al-Qur’an dan Terjemah*. Hal. 574.

4) *Asy Syafatain* : ب م و ف

5) *Al Khoisyum* : ن م

Sifat yang pasti huruf-huruf hijaiyah yang dimaksud diatas antara lain:

- a) *Hams* : mengalir nafas
- b) *Jahr* : tidak mengalir nafas
- c) *Rokhwah* : mengalir suaranya
- d) *Tawaasuth* : diantara rokwhah dan syiddah
- e) *Syiddah* : tidak mengalir suara
- f) *Istifal* : rendah lidahnya
- g) *Isti'la* : terangkat lidahnya
- h) *Infitah* : terbuka aula tengah lidahnya
- i) *Ithbaq* : tertutup aula tengah lidahnya
- j) *Ishmat* : jauh dari tempat keluar
- k) *Idzlaq* : dekat dari tempat keluar
- l) *Shafir* : berdesis
- m) *Qolqolah* : memantul
- n) *Liin* : lembut dari pengucapan
- o) *Inhiraf* : penyimpangan makhroj
- p) *Takrir* : bergetar
- q) *Tafasyiyi* : udara menyebar.¹⁵

c) Kelancaran Membaca

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia lancar berarti tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; *fasih*; tidak tertunda-tunda.¹⁶ Lancar dalam membaca Al- Qur'an berarti fasih dalam membaca Al- Qur'an.

Jadi yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, *tartil*, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Membaca Al- Qur'an dan mempelajari huruf

¹⁵ Imana, Yudi. 2021 *Panduan Fun Tahsin Tilawah Terpadu Cara Mudah Menyenangkan Belajar Ilmu Tajwid*. Bandung: Lembaga Pendidikan & Tilawah Al-Qur'an. Hal. 41-52.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. DEPDIKBUD. Cet.2. Hal.179.

Al-Qur'an, amat penting bagi anak-anak kita kaum muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan mahrajnya dan kaidah tajwidnya.

Menurut Soedarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, meliputi menggunakan pengertian, hayalan, mengamati dan mengingat-ingat.¹⁷

Sedangkan menurut Nurhadi, membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rutin. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa integensi (IQ), minat, sikap, bakat, motifasi, tujuan membaca. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana, berat, mudah-sulit) faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Membaca pada hakekatnya adalah proses berfikir. Dalam proses membaca ini terlibat aspek-aspek berfikir seperti mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan.¹⁸

Metode *Ummi* tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapannya. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kekurangan. Berikut beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dari penerapan metode *ummi*, antara lain:

a) Faktor pendukung :

1. TPQ sudah terdaftar MoU di *Ummi* daerah

TPQ sudah terdaftar MoU di *Ummi* daerah sehingga mendapatkan pendampingan dan monitoring langsung dari *Ummi* daerah secara intensif dan berkala.

¹⁷ Soedarso. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Ewektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). Hal. 4.

¹⁸ Hadi, Nur. 2008. *Membaca Cepat dan Ewektif*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo), Hal. 13.

2. Yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh metode *Ummi*

Pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* sangat dipengaruhi oleh dukungan penuh dari Yayasan dan kepala TPQ sehingga menjadi program unggulan di TPQ tersebut, jika memulai pengaturan jam pelajaran yang dilakukan seminggu 4x dan dalam sehari terdapat 3 sesi.

3. Fasilitas/media pembelajaran yang lengkap

Fasilitas dan sumber belajar yang memadai memudahkan pembelajaran berjalan secara optimal dan menentukan keberhasilan penerapan metode *Ummi*.

4. Guru bersertifikasi

Yang dimaksud dengan sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru kemudian untuk mendapat sertifikat ini guru akan melalui beberapa tahapan pelatihan dan test sehingga tidak sembarang dan semua guru Al-Qur'an dapat mendapatkan hanya yang sudah memenuhi standar profesional *Ummi*.

5. Dukungan orang tua

Dukungan orang tua sangat berperan penting untuk perkembangan anak, karena pembelajaran Al-Qur'an metode *Ummi* ini terdapat hafalan dan membaca bila di rumah tidak ada kerjasama dan monitoring dengan orang tua untuk anak belajar, anak akan sulit mengikuti pembelajaran sehingga akan tertinggal.

b) Faktor penghambat :

Sementara itu, faktor penghambat penerapan metode *Ummi* diantaranya dapat dibagi dalam dua faktor yang datang dari guru dan siswa itu sendiri. Adapun kedua faktor tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kurangnya tempat untuk mengajar *Ummi*

Tempat belajar yang nyaman akan berpengaruh dengan perkembangan belajar peserta didik.

2. Kondisi anak

Kondisi peserta didik dilihat dari segi fisik dan psikis. Dari segi kondisi fisik ketika peserta didik sedang sakit atau karena ada acara keluarga sehingga tidak dapat hadir ke TPQ hal tersebut membuat peserta didik ketinggalan materi pembelajaran dan hafalan. Sedangkan dari segi psikis yaitu kebiasaan atau pendidikan keluarga terhadap peserta didik hal tersebut mempengaruhi sikap peserta didik dalam belajar.

3. Kondisi guru

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang diampunya. Sehingga kualitas dan kinerja guru sangat berpengaruh dengan hasil pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat disusunlah kerangka berfikir sebagai berikut:



¹⁹Rajab, L., Saimima, M. S., Pd, M. I., Ambon, L. P. M. I., Saimima, M. S., & Pd, M. I. 2019. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya* (S. Husein (ed.)). LP2M IAIN Ambon.

H. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Hilyatul 'Alamah (2016). Penelitian yang berbentuk *skripsi* yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di Smp Negeri 3 Bandar Pacitan)*". Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu peneliti hanya terfokus pada peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dan pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut yaitu Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 3 Bandar Pacitan, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu Santri dan Guru TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon. Hasil dan penelitian tersebut meneliti tentang latar belakang penggunaan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai peningkatan minat baca-tulis Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan berjalan efektif dan efisien serta memberikan daya tarik yang cukup baik bagi setiap siswa, dan kontribusi metode Ummi dalam meningkatkan minat baca-tulis Al-Qur'an bagi Siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Mila Fidiyanti (2019). Penelitian yang berbentuk *skripsi* yang berjudul "*Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a Di SMKN 3 Semarang*". Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu

sama-sama meneliti tentang meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut yaitu Peserta Didik Di SMKN 3 Semarang, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu Santri dan Guru TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon. Perbedaan lainnya yaitu penelitian menggunakan metode yanbu'a, sedangkan peneliti yaitu menggunakan metode ummi. Hasil dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMK N 3 Semarang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Aminatin Ulya (2021). Penelitian yang berbentuk *skripsi* yang berjudul "*Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Blora*". Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang metode ummi. Dan lebih fokus pada implementasi metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut yaitu Siswa Di MI Salafiyah Blora, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu Santri dan Guru TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon. Hasil dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Quran di MI Salafiyah Blora, unsur-unsur utama dalam metode Ummi, dan mengetahui kelemahan serta kelebihan dari penerapan metode Ummi di sekolah tersebut.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Sahal Ar-Razy (2022). Penelitian yang berbentuk *skripsi* yang berjudul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MI Plus Al-*

Madani Bataceper Tangerang". Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Dan lebih terfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diterapkan di MI Plus al-Madani Tangerang. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut yaitu Siswa di MI Plus Al-Madani Bataceper Tangerang, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu Santri dan Guru di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam penerapannya para murid dikelompokkan sesuai dengan jenjang kelas. Hal ini yang membedakan penerapan metode di MI Plus Al-Madani dengan penerapan di sekolah-sekolah lain yang mana dikelompokkan sesuai dengan jilid bacaannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Ayu Cahyaningrum (2023). Penelitian yang berbentuk *skripsi* yang berjudul "*Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik MI Husnayain Sleman Yogyakarta*". Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang metode ummi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut yaitu Peserta Didik MI Husnayain Sleman Yogyakarta dan penelitian dilakukan di sekolah yang menerapkan metode Ummi sudah terdaftar di MoU Ummi Foundation, sedangkan subjek penelitian peneliti yaitu Santri dan Guru TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa penerapan pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi di MI Husnayain sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah diterapkan sesuai dengan standar sistem Ummi Foundation.

Hasil penerapan metode *Ummi* di MI Husnayain berjalan secara baik sesuai dengan arahan dan pedoman *Ummi Foundation*. Adapun faktor pendukung pembelajaran metode *Ummi*, diantaranya sekolah sudah terdaftar MoU di *Ummi* daerah, yayasan dan kepala sekolah sudah mendukung penuh pembelajaran Al- Qur'an metode *Ummi*, fasilitas/media pembelajaran yang lengkap, guru bersertifikasi, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya kurangnya tempat untuk mengajar *Ummi*, kondisi peserta didik, dan kondisi guru.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, penerapan metode *Ummi* efektif untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri menjadi lebih baik. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penerapan metode *Ummi* dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu penelitian dilakukan di TPQ yang menerapkan metode *Ummi* dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an santri.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu karena penelitian sebelumnya hanya berfokus pada penerapan metode *Ummi* saja dan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Ummi*, sementara penelitian ini sampai ke menganalisis hasil penerapannya dalam metode *Ummi* yang merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah diterapkan di TPQ Nur Fitri Desa Kanci Kulon dan peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an santri, sehingga menunjukkan bahwa penelitian ini bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya.